PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 4 BANJARMASIN



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

OLEH ANNISA ARYATI NIM: 14.IK.375

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA BANJARMASIN 2018

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 4 BANJARMASIN

SKRIPSI

DISUSUN OLEH Annisa Aryati NIM:14.IK.375

Telah Di Setujui untuk Diajukan dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 09 Agustus 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

Dini Rahmayani, S.Kep.,Ns.,MPH NIK. 19.44.2004.008

Sitti Khadijah, M.Pd NIK. 19.44.2006.010

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 4 BANJARMASIN

SKRIPSI

Disusun Oleh Annisa Aryati NIM: 14.IK.375

Telah Diujikan dan Dipertahankan Dihadapan Dosen Penguji Skripsi Pada Tanggal 09 Agustus 2018

Ketua Dewan Penguji

Dir Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH

NIK.19.44.2004.008

Anggota, Dewan Penguji

Sitti Khadijah, M.Pd NIK.19.44.2006.010

Penguji Utama

4

Ahmad Hidayat, S.Kom.,M.Kes NIK. 19.44.2009.019

Mengetahui

Ketua STIKES

Sari Mulia Banjarmasin

Ketua Program Studi

Ilmu Keperawatan dan STIKES Sari Mulia

dr. H.R. Soedarto WW, Sp.OG

NIK. 19.44.2004.001

Dini Rahmayani, S.Kep.Ns., MPH

NIK. 19.44.2004.008

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis merupakan karya hasil penelitian saya bersama arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Acuan pustaka yang tertuang dslam SKRIPSI ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dan tertuang dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktian SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenarnya.

Banjarmasin, 09 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAL (TEMPEL

Annisa Aryati NIM. 14.IK.375

ABSTRAK

ANNISA ARYATI. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin. Dibimbing oleh DINI RAHMAYANI dan SITTI KHADIJAH

Latar Belakang: Seks Pranikah adalah masalah besar bagi remaja terutama perempuan yang mengalami hamil di luar diantaranya pernah melakukan aborsi. Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap individu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang siswa didapatkan pernyataan pengetahuan siswa mengetahui tentang pengertian dan dampak seks pranikah untuk pernyataan lainnya siswa tidak mengetahui tentang bentuk perilaku seks pranikah untuk sikap seks pranikah siswa mengetahui tentang bentuk perilaku seks pranikah dan tidak mengetahui pencegahan seks pranikah.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Metode:Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran dan keterangan hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling secara undian yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan data primer, sekunder dan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisa data menggunakan analisis univariat.

Hasil:Hasil Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar remaja berpengetahuan baik berjumlah 66 orang (82,5%) dan hasil penelitian sikap remaja bersikap positif berjumlah 70 orang (87,5%) terhadap seks pranikah.

Simpulan:Pengetahuan dan Sikap remaja terhadap seks pranikah berpengetahuan baik dengan sikap positif terhadap seks pranikah. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan sumber informasi melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan konseling disekolah dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK) untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Seks Pranikah, Sikap

ANNISA ARYATI. Adolescent Knowledge and Attitudes Toward Premarital Sex To Class XI Students at SMK 4 Banjarmasin. Supervised by DINI RAHMAYANI and SITTI KHADIJAH

Background: Premarital sex is a big problem for teenagers, especially women who experience pregnancy outside of them, including having had an abortion. The knowledge and attitudes of adolescents towards premarital sex are very important and can affect individual attitudes. Based on a preliminary study conducted on 10 students found a statement of knowledge of students knowing about the understanding and impact of premarital sex for other statements students did not know about the form of premarital sex behavior for premarital sex attitudes students know about premarital sex behavior and do not know premarital sex prevention.

Objective: To find out the description of the knowledge and attitudes of adolescents towards premarital sex in class XI students at SMK 4 Banjarmasin

Method: This type of research uses descriptive, that is to know the description and description of the results of the research. The sampling technique in this study uses simple random sampling in a lottery which is randomly conducted. Data collection uses primary, secondary and knowledge and attitude questionnaires. Data analysis uses univariate analysis.

Results: The results of this study found that most of the teenagers with good knowledge amounted to 66 people (82.5%) and the results of research on the attitude of teenagers to be positive were 70 people (87.5%) of premarital sex.

Conclusion: Adolescent's knowledge and attitude towards premarital sex is well-informed with a positive attitude towards premarital sex. It is hoped that schools can increase information sources through counseling activities, school counseling guidance and the Youth Information and Counseling Center (PIK) to improve adolescent health.

Keywords: Attitudes, Knowledge, Premarital Sex, Teens

Allhamdullilah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan petunjuk-Nya yang tiada terkira sehingga penulis dapat merasakan indahnya beriman islam dan menyelesaikan penulisan akhir penelitian dalam bentuk Skripsi.

Setelah mengalami berbagai rintangan, halangan dan cobaan, serta pasang surutnya semangat yang penulis hadapi, akhirnya telah sampai pada tahapan akhir penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mencapai Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia.

Pada penyusunan dan penyelasaian Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1. Ibu RR. Dwi Sogi Sri Redjeki, S.KG.,M.Pd selaku Ketua Yayasan Indah
- Bapak dr. H. R. Soedarto WW, Sp.OG selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia.
- 3. Ibu Dini Rahmayani, S.Kep.Ns., MPH selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia. Dan selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan dan perbaikan penulisan Skripsi ini.
- 4. Ibu Sitti Khadijah, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan dan perbaikan penulisan Skripsi ini.
- Bapak Ahmad Hidayat, S.Kom.,M.Kes selaku penguji utama dan dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada Kepala Sekolah SMKN 4 Banjarmasin yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

- Kedua orang tua dan segenap keluarga yang penulis cintai dan banggakan yang selalu memberikan do'a, dukungan dan pengertian selama penulis menjalani perkuliahan dan akhirnya bisa sampai menyelesaikan Skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang saling memberikan motivasi satu sama lain.
- Orang spesial yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan menemani suka maupun duka dalam membantu Skripsi ini.

Semoga kebaikan Bapak dan Ibu serta teman-teman berikan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penulisan Skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan. Semoga penelitian yang dituangkan dalam bentuk Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan. Aamiin

Banjarmasin, 09 Agustus 2018

Penulis

Annisa Aryati NIM. 14.IK.375

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	iii
PERVATA AN KEASI IAN PENELITIAN	iv

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan
1. Tujuan Umum
2.Tujuan Khusus
D. Manfaat
E. Keaslian Penelitian
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Teori
1. Pengetahuan
a. Definisi Pengetahuan
b. Tingkat Pengetahuan
c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan
d. Pengukuran Pengetahuan
2. Sikap
a. Definisi Sikap
b. Bentuk Sikap
c. Struktur Sikap
d. Ciri-Ciri Sikap
e. Fungsi Sikap
f. Pembentukan Sikap
g. Perubahan Sikap
h. Pengukuran Sikap
3. Seks Pranikah
a. Definisi Seks Pranikah
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Pranikah
c. Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah
d. Alasan Remaja melakukan Seks Pranikah
e. Dampak Seks Pranikah
f. Pencegahan Seks Pranikah
4. Remaja

a. Definisi Remaja	32
b. Ciri-Ciri Remaja	32
c.Tahap Perkembangan Remaja	34
d. Perkembangan Fisik Remaja	35
B. Kerangka Teori	37
C. Kerangka Konsep	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Sasaran Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Kualitas Data	45
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Gambaran Umum dan Lokasi SMKN 4 Banjarmasin	50
C. Visi dan Misi SMKN 4 Banjarmasin	53
D. Hasil Penelitian	54
1. Analisis Univariat	54
a. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Pada	Siswa
Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin	54
b. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia Responden Pada Siswa Ke	las XI d
SMKN 4 Banjarmasin	54
c. Distribusi Responden Menurut Kelas dan Jurusan Pada Siswa Kelas	
XI di SMKN 4 Banjarmasin	55
d. Pengetahuan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjar	masin
	56
e. Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin	
56	
B. Pembahasan	56
1. Pengetahuan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasi	n
56	
2. Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin	
60	
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	
A. Oilipulati	64
B. Saran	64 64

b. Bagi Orang Tua	64
c. Peneliti Selanjutnya	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Hala	man
1.1 Keaslian Penelitian	6
3.1 Populasi Sampel	42
3.2 Definisi Operasional	43
4.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	54
4.2 Distribusi Responden Menurut Usia	54
4.3 Distribusi Responden Menurut Kelas dan Jurusan	55
4.4 Distribusi Responden Pengetahuan Seks Pranikah	56
4.5 Distribusi Responden Sikap Seks Pranikah	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	35
2.2 Kerangka Konsep	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Jadwal Penelitian		
Lampiran 2.	Formulir Persetujuan Judul Skripsi		
Lampiran 3.	Surat Pengantar Studi Pendahuluan dari LPPM		
Lampiran 4.	Surat Balasan Studi Pendahuluan dari Dinas Pendidika		
	Provinsi Kalsel		
Lampiran 5.	Surat Izin Studi Pendahuluan dari SMKN 4 Banjarmasin		
Lampiran 6.	Surat Pengantar Uji Validitas dari LPPM		
Lampiran 7.	mpiran 7. Surat Balasan Uji Validitas dari Dinas Pendidikan		
	Provinsi Kalsel		
Lampiran 8.	Surat Balasan Uji Validitas dari SMKN 2 Banjarmasin		
Lampiran 9.	Surat Pengantar Penelitian dari LPPM		
Lampiran 10.	Surat Balasan Penelitian dari Dinas Pendidikan		
	Provinsi Kalsel		

Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian dari SMKN 4 Banjarmasin

Lampiran 12. Surat Persetujuan Menjadi Responden Penelitian

Lampiran 13. Kuesioner Penelitian

Lampiran 14. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Lampiran 15. Master Data

Lampiran 16. Hasil Uji Validitas

Lampiran 17. Hasil Penelitian

Lampiran 18. Catatan Konsultasi

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 20. Berita Acara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan (Kusmiran,2012). Mereka sudah mulai mencari tahu informasi tentang seks baik dari teman sekolah, keluarga atau dari sumber lainnya.

Saat ini terdapat 1,2 milyar remaja di seluruh dunia. Hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk Cina), 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat meningkatkan resiko infeksi HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia, atau 16 juta orang adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun (UNICEF,2012).

Di Indonesia bahwa sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja

dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat (Kemenkes RI,2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, tercatat 148 kasus seks pranikah selama tahun 2011. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin juga menyebutkan bahwa selain seks pranikah ada juga kasus-kasus seksual remaja lainnya seperti kehamilan diluar nikah 220 Kasus, persalinan remaja 325 kasus, Infeksi saluran reproduksi 30 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) 30 kasus.

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang diindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tandatanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, ciuman, pelukan, senggama dengan lawan jenis (Sarwono, 2011).

Tingginya kejadian seks pranikah pada remaja menurut berbagai penelitian ada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual pranikah menurut Aryani (2010) yaitu adanya dorongan biologis, pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan, pergeseran nilai-nilai moral dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja khususnya wanita

untuk melakukan hubungan seks pranikah. Menurut Sarwono (2011) alasanalasan mengapa remaja berhubungan seks yaitu karena dipaksa, merasa sudah siap, butuh dicintai, dan takut diejek teman karena masih gadis atau perjaka.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar S, 2011).

Menurut data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan bahwa seleuruh jumlah siswa dari kelas X sampai dengan XII di SMKN 4 Banjarmasin berjumlah 1.412 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 436 orang dan siswa perempuan berjumlah 976 orang. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 20 November 2011 Januari 2018 didapatkan jumlah seluruh siswa kelas XI semua jurusan berjumlah 411 orang, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 121 orang dan jumlah siswa perempuan berjumlah 290 orang. Dari hasil wawancara pada 10 orang siswa di SMKN 4 Banjarmasin didapatkan 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan hasil jawaban siswa didapatkan pernyataan pengetahuan siswa mengetahui tentang pengertian dan dampak seks pranikah untuk pernyataan lainnya siswa tidak mengetahui tentang bentuk perilaku seks pranikah untuk sikap seks pranikah siswa mengetahui tentang bentuk perilaku seks pranikah dan tidak mengetahui pencegahan seks pranikah.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah "Bagaimana Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.
- Mengidentifikasi sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan untuk pengembangan di bidang keperawatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bukti berbasis praktik dan menjadi acuan bagi remaja terhadap Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan penyuluhan

pendidikan seks agar mencegah terjadinya kejadian seks pranikah di SMKN 4 Banjarmasin.

b. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi siswa kelas XI untuk meningkatkan wawasan tentang seks pranikah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan dan menambah referensi bidang keperawatan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama /Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil
1.	"Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja"(Fadhila,2010)	Observasional Analitik dengan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Hasil uji <i>chi</i> square dengan tingkat kepercayaan 95% atau α = 0,05 didapatkan nilai X² = 55,662 > X² tabel (5,991), nilai p = 0,000 ternyata X² hitung lebih besar dari X² tabel yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja.

2.	"Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Godong" (Pawestri, 2013)	Eksplanatory research dengan Cross Sectional	Pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori baik (96,2 %), sikap siswa sebagian besar negatif (54,4 %) dan perilaku seks pranikah sebagian besar kurang baik (48,1%). Terdapat adanya hubungan yang bermakna pengetahuan dan sikap seks (p=0,000). Terdapat hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah (p=0,000). Terdapat hubungan yangb bermakna sikap dengan perilaku seksual pada siswa (p=0,017) di SMA Negeri 1
3.	"Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah" (Nurron, 2016)	Observasional analitik dengan <i>cluster</i> random sampling	Hasil penelitian Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) - 0,078 (p > 0,05) yang artinya, tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah tergolong rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, variabel dan tempat penelitian. Sample penelitian ini adalah remaja yaitu pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan cara undian. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang malakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk 2007).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Dewi & Wawan, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu:

- Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut maksudnya disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- Evaluation (menimbang-menimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- Trial yaitu sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adaption* dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*longlasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

 a) Tahu(know) Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

- di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.
- b) Memahami (Comprehention) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi(Application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.
- d) Analisis (*Analysis*) Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukan dengan menggambarkan,membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- e) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.
- f) Evaluasi (*Evaluation*) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian.
- c. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan
 Notoatmodjo (2007), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :
 - a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seeorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

b) Media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio,

surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain.

Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah 41-60 tahun seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa, sedangkan pada usia tua > 60 tahun adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan. Dua sikap tradisional Mengenai jalannya perkembangan hidup:

- Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- 2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan

yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n}X 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Jumlah jawab dengan benar

n = Jumlah soal

Pengetahuan dikategorikan menjadi :

a) Pengetahuan baik bila skor 76% - 100%

b) Pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%

c) Pengetahuan kurang bila skor < 56%

2. Sikap

a. Definisi Sikap

Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012) Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Azwar (2011) Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

b. Bentuk Sikap

Menurut Wawan dan Dewi (2011) sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negatif, yaitu:

1. Sikap positif

kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu.

2. Sikap negatif

kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

c. Struktur Sikap

Menurut Azwar (2011) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamarkan penanganan opini terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konaktif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

d. Ciri-Ciri Sikap

Menurut Purwanto dalam Rina (2013) ciri-ciri sikap adalah :

- Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya.
 Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

e. Fungsi Sikap

Daniel Katz dalam Rina (2013) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

- Fungsi utilitarian melalui instrumen suka dan tidak suka, sikap positif atau kepuasan dan menolak yang memberikan hasil positif atau kepuasan.
- 2) Fungsi ego defensive orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi. Abrasi psikologi bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja, untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkan ini orang

- tersebut membuat rasionalisasi dengan mengembangkan sikap positif terhadap gaya hidup yang santai.
- Fungsi value expensive mengekspresikan nilai-nilai yang dianut fungsi itu memungkinkan untuk mengekspresikan secara jelas citra dirinya dan juga nilai-nilai inti yang dianutnya.
- 4) Fungsi knowledge-organization karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari lingkungan.

f. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Saifuddin Azwar (2011) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

- 1) Pengalaman Pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentukknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Menurut Middlebrook dalam Azwar (2011) bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.
- Pengaruh orang lain yang dianggap penting orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting,

seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (significant others) akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

- 3) Pengaruh Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan lah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.
- 4) Media Masa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukkan opini dan kepercayaan orang. Media masa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk jika garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.
- 6) Pengaruh Faktor Emosional suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang befungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu

frustasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

g. Perubahan Sikap

Menurut Azwar (2011) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu:

- 1) Kesedihan (Compliance) terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.
- 2) Identifikasi (*Identification*) proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku tahu sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.
- Internalisasi (Internalization) internalisai terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk

berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

h. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan favorable. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap atau disebut dengan unfavorable (Dewi dan Wawan , 2010).

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* atau *unfavorable* dalam jumlah yang seimbang. Demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah–olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap (Dewi dan Wawan, 2010).

Menurut Azwar (2011), pengukuran sikap masuk dalam skala likert untuk pernyataan positif diberi nilai yaitu :

Sangat Setuju : Skor 4

Setuju : Skor 3

Tidak Setuju : Skor 2

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Untuk pernyataan negatif diberi skor nilai yaitu :

Sangat Setuju : Skor 1

Setuju : Skor 2

Tidak Setuju : Skor 3

Sangat Tidak Setuju : Skor 4

Menurut Azwar (2011) cara menentukan sikap individu adalah dengan menghitung mean atau rata-rata matematika nilai tersebut , yaitu

:

$$\times = (\sum S/F)$$

X : Skor sikap

S : Jumlah nilai

F : Banyak nilai

Bila nilai Mean ≥ 20 : Sikap Positif

kecenderungan tindakan untuk

mendekati, menyenangi, mengharapkan

obyek tertentu.

Bila nilai Mean < 20 : Sikap Negatif

kecenderungan untuk menjauhi,

menghindari, membenci, tidak menyukai

obyek tertentu.

3. Seks Pranikah

a. Definisi Seks Pranikah

Seks adalah sesuatu yang bersifat biologis dan karenanya seks dianggap sebagai sesuatu yang stabil (Wahid, 2011). Seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing masing (Sarwono, 2012).

Teori lain menurut Dini Rahmayani et. al (2015) Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang

dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam seksual pranikah. Selain itu seksual pranikah atau seks bebas juga dapat menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Dapat mengakibatkan kehamilan hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur, kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa karena kehamilan yang dianggap "Kecelakaan" ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya, hamil dan melahirkan anak pada usia muda atau menggugurkan kandungan (aborsi) serta pembunuhan bayi.

Menurut Wahid (2011) mengemukakan hubungan seks pranikah merupakan perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis kedalam vagina. Perilaku ini disebut juga koitus, koitus secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang telah menikah. Tidak ada satu agamapun yang mengijinkan seks diluar ikatan pernikahan.

b. Bentuk - Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Menurut Sarwono (2010), bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu:

a) Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

b) Ciuman kering

Perilaku seksual cium kering berupa sentuhan pipi dengan pipi dan pipi dengan bibir.

c) Cium basah

Aktifitas cium basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual sehingga tidak terkendali.

d) Meraba

Merupakan kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis.

e) Petting

Merupakan keseluruan aktifitas seksual *non intercourse* (hingga menempelkanalat kelamin dampaknya menimbulkan ketagihan.

f) Oral seksual

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang mengunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia, klitoris dan bagian dalam vagina.

g) Intercourse atau bersenggama

Merupakan aktifitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

c. Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah

Menurut Imron (2012), faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu:

1) Adanya dorongan biologis

Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja

hormon. Dorongan dapat meningkat karena pengaruh dari luar misalnya dengan membaca buku atau melihat film dan majalah yang menampilkan gambar yang membangkitkan erotisme.

2) Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis

Kemampuan mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilainilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan
kuat tidak akan melakukan seks pranikah, karena mengingat ini
merupakan dosa besar yang harus dipertanggung jawabkan
dihadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, namun keimanan ini dapat sirna
tanpa bersisa bila remaja dipengaruhi oleh obat-obatan psikotropika,
sehingga pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dinikmati dengan
tanpa bersalah.

3) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak sehingga saluran – saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang.

4) Adanya kesempatan melakukan hubungan seksual pranikah Faktor kesempatan melakukan hubungan seks pranikah sangat penting untuk dipertimbangkan karena jika tidak ada kesempatan baik ruang maupun waktu maka hubungan seks pranikah tidak akan

terjadi.

d. Alasan Remaja melakukan Seks Pranikah

Menurut Handoyo (2010), ada beberapa alasan seorang remaja melakukan seks pranikah yaitu:

1) Tekanan yang datang dari teman pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tekanan dari teman-temannya dirasakan lebih kuat daripada yang didapat dari pacarnya sendiri.

2) Adanya tekanan dari pacar

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual, melainkan juga sikap memberontak terhadap orang tuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri selayaknya orang dewasa.

3) Adanya kebutuhan badaniah

Seks menurut para ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, jadi wajar jika semua orang melakukannya tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seks ini sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan risiko yang akan dihadapinya.

4) Rasa Penasaran

Pada usia remaja keingintahuannya begitu besar terhadap seks apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa rasanya nikmat ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai apa yang diharapkan.

5) Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, misalnya karena terlanjur berbuat seorang remaja perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dibanggakan dalam dirinya maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa putus asa dan mencari pelampiasan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan bebas.

e. Dampak Seks Pranikah

Menurut Sofiyan (2012), dampak seks pra nikah terhadap kesehatan fisikdan psikologi, disini di jelaskan ada lima dampak yaitu:

1) Hilangnya keperawanan

Indikasi fisik yang paling jelas terjadi pada perempuan yakni sobeknya selaput dara.

2) Kehamilan

Perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan kehamilan padahal pasangan tersebut belum terikat perkawinan, biasanya kehamilan yang tidak diinginkan.

3) Aborsi dengan segala risikonya

Jika hubungan intim sudah berbuah kehamilan , maka biasanya pasangan tersebut akan melakukan pengguguran kandungan (aborsi). Mereka menganggap aborsi adalah jalan terbaik untuk menutupi aib dan rasa malu terhadap masyarakat sekitar, mereka juga belum siap untuk hidup berumah tangga, risiko dari aborsi antara lain yaitu pendarahan, infeksi, kemandulan, bahkan kematian.

4) Penularan penyakit kelamin

Penyakit kelamin ditularkan melalui hubungan seksual resiko tertular penyakit kelamin semakin besar ketika sering melakukan hubungan

seksual secara berganti ganti pasangan. Beberapa penyakit kelamin yang dapat tersebar melalui hubungan seks pra nikah antara lain :

- a) Gonorrhea adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri neisseria gonorrheae, dengan masa inkubasi (masa tunas) 2–10 hari sesudah masuk ketubuh melalui hubungan seks.
- b) Sifilis adalah penyakit yang disebabkan oleh treponema pallidum, dengan masa inkubasi 2–6 minggu, terkadang sampai tiga bulan sesudah kuman masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seks.
- c) HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem ketebalan tubuh . sedangkan *Accquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang berarti kumpulan gejalah penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh bukan bawaan (Kusmiran,2012).
- d) Infeksi saluran reproduksi
 Remaja perempuan yang sudah aktif secara seksual dibawah usia
 20 tahun serta berganti-ganti pasangan cenderung mudah terkena kanker mulut rahim.
- 5) Perasaan malu bersalah, berdosa, dan tidak berharga Mereka yang sudah terjerumus pada perilaku seks pra nikah biasanya selalu dirundung bersalah. Perasaan malu dan bersalah semakin muncul ketika dirinya atau pasangannya diketahui hamil padahal secara resmi belum menjadi suami istri.

f. Pencegahan Seks Pranikah

Soetjiningsih (2008) menerangkan upaya pencegahan hubungan seks pranikah remaja. Upaya pencegahan hubungan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja
 Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap

masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

2) Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah.

- 3) Meningkatkan religiusitas remaja yang baik
 - Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalahmasalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.
- 4) Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan- pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku

remaja.

5) Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pranikah bijaksana dengan secara sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pranikah.

4. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescare* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali, 2009).

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, 2009). Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004).

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003) yaitu:

- Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahanperubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode pelatihan berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran menjadi dewasa yang mandiri perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik, hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- 6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistik cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai masa dewasa yang mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

c. Tahap Perkembangan Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja

pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009).

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap
perkembangan yaitu:

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - a) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b) Ingin bebas
 - c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
- 2) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - a) Mencari identitas diri
 - b) Timbulnya keinginan untuk kencan
 - c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e) Berkhayal tentang aktivitas seks
- 3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - a) Pengungkapan identitas diri
 - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c) Mempunyai citra jasmani dirinya
 - d) Dapat mewujudkan rasa cinta
 - e) Mampu berfikir abstrak

d. Perkembangan Fisik Remaja

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut yaitu:

1) Ciri-ciri seks primer

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2002) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

a) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun.

b) Remaja perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

2) Ciri-ciri seks sekunder

Menurut Sarwono (2011), Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja yaitu:

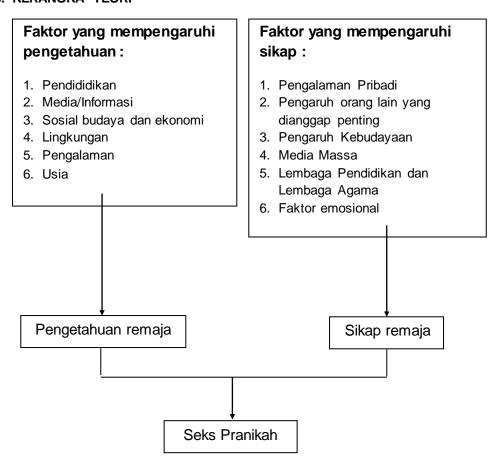
a) Remaja laki-laki

Bahu melebar,pinggul menyempit, pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal. Produksi keringat menjadi lebih banyak.

b) Remaja perempuan

Pinggul lebar, bulat dan membesar, putting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif lagi. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

B. KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Notoatmodjo (2007), Azwar (2011)

C. KERANGKA KONSEP

Pada kerangka konsep peneliti menggambarkan tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 4 Banjarmasin.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini remaja siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Sujarweni, 2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan

gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah remaja di SMKN 4 Banjarmasin berjumlah 411 siswa kelas XI semua jurusan dengan jumlah laki-laki 121 orang dan perempuan berjumlah 290 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi dari yang diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dilakukan dengan secara undian yaitu memberi nomor seluruh populasi dan dilakukan pengundian secara acak (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian adalah siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Besar sampel dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

d = persentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

d= Tingkat signifikan (0,01)

Menurut rumus diatas maka jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{411}{1 + 411(10\%)^2}$$

$$n = \frac{411}{1 + 411 \; (0,01)}$$

$$n = \frac{411}{5,11} = 80,4 = 80$$

Di bulatkan menjadi 80 orang

Tabel 3.1 Perhitungan pembagian proporsi sampel siswa di setiap ruangan kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Nama Kelas	Jumlah	Jumlah
	Siswa	Sampel

Total		80 orang
Perhotelan 2	35 orang	35/411x80 = 7 orang
Perhotelan 1	37 orang	37/411x80 = 7 orang
Seni	16 orang	16/411x80 = 3 orang
Usaha Perjalanan Wisata	33 orang	33/411x80 = 6 orang
Rekayasa Perangkat Lunak 2	34 orang	34/411x80 = 7 orang
Rekayasa Perangkat Lunak 1	34 orang	34/411x80 = 7 orang
Tata Boga 3	33 orang	33/411x80 = 6 orang
Tata Boga 2	34 orang	34/411x80 = 7 orang
Tata Boga 1	34 orang	34/411x80 = 7 orang
Kecantikan	36 orang	36/411x80 = 7 orang
Tata Busana 3	32 orang	32/411x80 = 6 orang
Tata Busana 2	23 orang	23/411x80 = 4 orang
Tata Busana 1	32 orang	32/411x80 = 6 orang

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variable penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada remaja pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang	Kuesioner	Pengetahuan baik bila skor 76% - 100%	Ordinal
		pernah dialami baik		Pengetahuan	
		secara sengaja		cukup bila skor	
		maupun tidak		56% - 75%	

sengaja dan ini terjadi setelah orang malakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk 2007).

Pengetahuan kurang bila skor < 56% (Notoatmodjo , 2010)

2.	Sikap	Bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang	Kuesioner	Skor positif jika nilai mean ≥ 20	Ordinal
		terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. (Azwar,2011).		Skor negatif jika nilai mean < 20 (Wawan & Dewi ,2011)	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Bungin (2012) data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian ini pengumpulan data primer di dapat dari

siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin dengan memberikan lembar kuesioner.

b. Data Sekunder

Menurut Saryono (2011) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, dimana data ini tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas XI semua jurusan di SMKN 4 Banjarmasin.

2. Instrument/ alat pengumpul data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian dapat berupa kuesioner, berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, laporan yang diketahui tentang pribadinya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan instrument yaitu:

- a. Kuesioner Pengetahuan
- b. Kuesioner Sikap

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas akan dilakukan pada 30 orang siswa di SMKN 2 Banjarmasin karena sekolah tersebut berada di wilayah yang sama dan memiliki banyak prestasi. Berdasarkan hasil SPSS dari 15 pernyataan pengetahuan terdapat 4

pernyataan yang tidak valid dan pernyataan pengetahuan yang valid menjadi 11 pernyataan, sedangkan dari 15 pernyataan sikap terdapat 7 pernyataan yang tidak valid dan pernyataan yang valid menjadi 8 pernyataan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

ΣΧΥ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

 ΣY^2 = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah subjek

Kaidah keputusannya adalah jika rhitung > rtabel, maka valid. Jika rhitung < rtabel, maka tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus K-R20, yaitu:

$$\mathsf{f11} = \left[\frac{\mathsf{n}}{(n-1)}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{i^2}}{\sigma_{t^2}}\right]$$

Keterangan:

r₁₁ = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan.

 σ_i^2 = Jumlah varian butir

 σ_t^2 = Varian butir

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila rhitung> rtabel, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika rhitung< rtabel, maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1 didapatkan dari hasil SPSS nilai r₁₁ tinggi yaitu antara 0,800 sampai 1,000.

G. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterprestasikan menjadi informasi (Hidayat, 2011). Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

a. Memeriksa (editing)

Proses meneliti hasil kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan perlu disunting terlebih dahulu. Meneliti hasil apakah ada responden yang tidak lengkap, tidak komplit, atau masih ada yang kurang, menyunting isi kuesioner apakah ada yang tidak lengkap.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding. Coding yaitu pemberian kode pada

data berskala nominal dan ordinal. Kodenya berbentuk angka, numerik, nomor bukan simbol karena hanya angka yang dapat diolah secara statistik dengan bantuan program komputer. Dalam penelitian ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pemberian *coding* untuk pengetahuan yaitu Baik = 1, Cukup = 2, Kurang = 3, sedangkan pemberian *coding* untuk sikap yaitu Positif = 1, Negatif = 2. Pemberian *coding* umur yaitu 15 tahun = 1, 16 tahun = 2, untuk jenis kelamin laki – laki = 1, Perempuan = 2, untuk kelas dan jurusan tata busana A = 1, tata busana B = 2, tata busana C = 3, Kecantikan = 4, tata boga A = 5, tata boga B = 6, tata boga C = 7, RPL A = 8, RPL B = 9, UPW = 10, Seni = 11, Perhotelan A = 12, Perhotelan B = 13.

c. Tabulating

membuat tabel uji validitas pengetahuan dan sikap serta membuat tabel hasil penelitian pengetahuan dan sikap berdasarkan jawaban dari responden ke dalam komputer.

d. Memasukkan data (Entry data)

Jawaban hasil kuesioner pengetahuan dan sikap dari responden yang berbentuk kode dimasukkan kedalam komputer.

2. Analisa Data

Analisa data adalah langkah selanjutnya setelah data terkumpul, untuk memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian. Tujuan dilakukannya analisis data yaitu:

- a. Memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian
- b. Memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian.

Adapun analisis data pada penelitian ini melliputi:

a. Analisis Univariat (deskriptif)

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakterisrik suatu variable penelitian (Notoatmodjo, 2012).

47

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran dan distribusi karakteristik frekuensi yang dipakai untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti yaitu ada 2 variabel independen Sikap dan Pengetahuan.

1) Pengetahuan

Variabel pengetahuan di ukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n}X 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Pernyataan yang dijawab dengan benar

n = Jumlah soal

Hasil jawaban kemudian dikategorikan menjadi :

- d) Pengetahuan baik, bila skor 76% 100%
- e) Pengetahuan cukup, bila skor 56% 75%
- f) Pengetahuan kurang, bila skor <56%

2) Sikap

Pernyataan yang bersifat positif dan negatif dalam pemberian variabel sikap adalah sebagai berikut:

a) Pernyataan Positif diberi nilai yaitu:

Sangat Setuju : Skor 4

Setuju : Skor 3

Tidak Setuju : Skor 2

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

b) Pernyataan Negatif diberi nilai yaitu:

Sangat Setuju : Skor 1

Setuju : Skor 2

Tidak Setuju : Skor 3

Sangat Tidak Setuju : Skor 4

Menurut Wawan & Dewi (2011) Hasil dari skor akan dikategorikan sebagai berikut :

a) Bila Mean ≥ 20 : Sikap Positif

kecenderungan tindakan untuk

mendekati, menyenangi, mengharapkan

obyek tertentu.

b) Bila Mean < 20: Sikap Negatif

kecenderungan untuk menjauhi,

menghindari, membenci, tidak menyukai

obyek tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum dan Lokasi SMKN 4 Banjarmasin

SMKN 4 Banjarmasin adalah sekolah keahlian yang terakreditasi A dengan SK Izin Operasional Mendikbud 04 Desember 2015 yang berada di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. SMKN 4 Banjarmasin beralamat di jalan Jl. Brigjend H. Hasan Basri No.7, RT.42, kelurahan Pangeran, kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. SMKN 4 Banjarmasin berdiri diatas tanah seluas 8.610 m², SMKN 4 didirikan sejak tahun 1956 dengan nama awal Sekolah Guru Kepandaian Puteri (SGKP) dan pada tahun 1997 berganti nama menjadi SMK Negeri 4 Banjarmasin. SMK Negeri 4 Banjarmasin Adalah Sebuah Sekolah Adiwiyata tingkat nasional yang memiliki pendidikan selama 3 tahun.

SMKN 4 Banjarmasin memiliki jumlah seluruh populasi siswa 1.412 orang yang tediri dari 436 orang siswa laki-laki dan 976 orang siswa perempuan, selain itu SMKN 4 Banjarmasin memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 102 orang yang terdiri dari dari Tim Manajemen, Ketua Program Keahlian, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

SMKN 4 Banjarmasin dengan visi dan misinya berusaha memberikan pengajaran, pelatihan dan pelayanan terbaik agar menciptakan lulusan yang terbaik. SMKN 4 Banjarmasin memiliki 7 kompetensi keahlian yaitu:

1. Tata Boga dengan 9 ruangan terdiri dari kelas X, XI dan XII

- 2. Tata Busana dengan 9 ruangan terdiri dari kelas X, XI, dan XII
- 3. Tata Kecantikan dengan 3 ruangan terdiri dari kelas X, XI, dan XII
- 4. Akomodasi Perhotelan dengan 8 ruangan terdiri dari kelas X, XI, dan XII
- Rekayasa Perangkat Lunak dengan 7 ruangan terdiri dari kelas
 X,XI dsn XII
- Usaha Perjalanan Wisata dengan 3 ruangan terdiri dari kelas X,
 XI, dsn XII
- 7. Seni Musik Populer dengan 3 ruangan terdiri dari kelas X,XI dan XII

SMKN 4 Banjarmasin ditunjang fasilitas terbaik dan tenaga pengajar profesional sehingga SMKN 4 Banjarmasin mampu melahirkan karakater yang mampu bersaing di dunia industri. SMKN 4 Banjarmasin memiliki program kerjasama internasional dalam bidang pendidikan dan keterampilan dengan negara Thailand. Program tersebut yaitu pertukaran pelajar Indonesia dengan Thailand di Uttaradit Vocational College Thailand program ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan baik guru maupun siswa secara berkala dilakukan. Program ini biasanya diagendakan setiap tahun dengan masa pengiriman 1 hingga 3 bulan, untuk tahun ini sekolah mengirim 10 orang siswa ke Thailand disana sudah ada 13 orang hingga totalnya sudah sebanyak 23 orang. Program ini juga berkat dukungan yang besar dari pemerintah baik daerah maupun provinsi dan pusat, sehingga program ini terus berjalan lancar.

Kegiatan sekolah yang ada di SMKN 4 Banjarmasin yaitu sosialisai kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas Kayutangi

seperti sosialisai tentang penyuluhan NAPZA, selain itu kegiatan keagamaan, pentas seni, ekstrakurikuler, dan kegiatan Hari Nasional.

2. Visi dan Misi SMKN 4 Banjarmasin

Visi SMKN 4 Banjarmasin yaitu "Menjadi SMK pencetak pewirausaha yang kompeten, peduli lingkungan dan berdaya saing global melalui pengembangan iman dan takwa, ilmu pengetahuan, teknologi dan karakter bangsa" dengan misi sebagai berikut :

- Membiasakan nilai-nilai imtaq, budaya, dan karakter bangsa dalam seluruh kegiatan sekolah.
- b. Mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dan berwawasan global.
- c. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha atau industri dan guru tamu berstandar nasional dan internasional.
- d. Mengembangkan bisnis center sebagai sarana pembelajaran
- e. Membudayakan akses dan share sumber belajar melalui teknologi infomasi dan komunikasi.
- f. Membudayakan pelestarian lingkungan hidup, pencegahan kerusakan lingkungan dan pencegahan pencemaran.

Dari populasi diatas didapatkan jumlah remaja kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin berjumlah 411 orang dari semua jurusan dengan jumlah laki-laki 121 orang dan perempuan berjumlah 290 orang kemudian di proporsikan menjadi 80 orang sampel yang terdiri dari remaja laki-laki 31 orang dan remaja perempuan 49 orang dengan 7 jurusan yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Rekayasa Perangkat Lunak, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, dan Seni Musik yang jumlahnya terdiri dari 13 kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Pada Siswa
 Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Karakteristik responden dapat dilihat dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara yang meliputi jenis kelamin. Hal ini dpat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	31	38,8
2	Perempuan	49	61,2
	Total	80	100

Dari hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan remaja laki-laki berjumlah 31 orang (38,8 %) dan remaja perempuan berjumlahk 49 orang (61,2 %).

 b. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia Responden Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Di bawah ini adalah data hasil dari penelitian tentang distribusi karakteristik usia responden :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Usia Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No	Usia	F	%
1	15 tahun	20	25
2	16 tahun	60	75
	Total	80	100

Dari hasil tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut usia menunjukkan remaja berusia 15 tahun berjumlah 20 orang (25%) dan remaja berusia 16 tahun berjumlah 60 orang (75%).

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kelas dan Jurusan Responden Pada
 Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Kelas dan Jurusan Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No	Kelas	Jurusan	F	%
1	XI	Tata Busana A	6	7.5
2	XI	Tata Busana B	4	5.0
3	XI	Tata Busana C	6	7.5
4	XI	Tata Kecantikan	7	8.8
5	XI	Tata Boga A	7	8.8
6	XI	Tata Boga B	7	8.8
7	XI	Tata Boga C	6	7.5
8	XI	RPL A	7	8.8
9	XI	RPL B	7	8.8
10	XI	UPW	6	7.5
11	XI	Seni	3	3.8
12	XI	Perhotelan A	7	8.8
13	XI	Perhotelan B	7	8.8
		Total	80	100

Dari hasil tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi responden remaja menurut kelas dan jurusan terdiri dari 1 kelas yaitu kelas XI dengan 7 jurusan dan 13 jumlah ruangan.

d. Pengetahuan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin
 Tabel 4.4 Distribusi Responden Pengetahuan Seks Pranikah Pada Siswa
 Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	66	82,5
2	Cukup	13	16,2
3	Kurang	1	1,2
	Total	80	100

Dari hasil Tabel 4.4 remaja yang berpengetahuan baik berjumlah 66 orang (82,5%) terhadap seks pranikah.

e. Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Tabel 4.5 Distribusi Responden Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No	Sikap	F	%
1	Positif	70	87,5
2	Negatif	10	12.5
	Total	80	100

Dari hasil Tabel 4.5 remaja yang bersikap positif berjumlah 70 orang (87,5 %) terhadap seks pranikah.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil remaja berpengetahuan baik berjumlah 66 orang (82,5%) terhadap permasalahan seks pranikah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pawestri (2013) yang telah dilakukan pada siswa didapatkan hasil bahwa penelitian yang dilakukan pada remaja di SMAN 1 Godong didapatkan hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%). Pengetahuan yang baik hasil pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin di dukung dari kerjasama dengan puskesmas kayutangi dalam program sosialisasi kepada remaja di SMKN 4 Banjarmasin yang sering aktif ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang kesehatan. Selain itu SMKN 4 Banjarmasin juga bekerjasama dengan program bertaraf internasional dalam bidang pendidikan dan keterampilan dengan negara Thailand. Program tersebut yaitu pertukaran pelajar Indonesia dengan Thailand di *Uttaradit Vocational College Thailand* program ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan baik guru maupun siswa secara berkala dilakukan, program ini biasanya diagendakan setiap tahun dengan masa pengiriman 1 hingga 3 bulan.

Pengetahuan yang baik pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin di pengaruhi oleh faktor media informasi dari sekolah yang sering mengadakan sosialisasi dan bimbingan konseling pada siswa yang sering aktif dilakukan, selain itu peran orang tua yang selalu memberikan arahan dan saran yang baik serta pengaruh teman yang baik membuat pengetahuan tersebut menjadi baik. Teori ini di perkuat oleh Asih & Pratiwi (2010) pengetahuan baik dikarenakan terdapat beberapa faktor lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, peranetika, agama, kebudayaan, pengaruh teman, media komunikasi, dan pola asuh orang tua. Agar pengetahuan siswa dapat lebih baik lagi sebaiknya disekolah disarankan pada guru BK dan tim UKS untuk memberikan bimbingan konseling dan konsultasi terhadap kesehatan reproduksi pada remaja yang fungsimya agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas, fungsi, serta faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tentang seksualitas remaja dan pola asuh terhadap orang tua juga ikut berperan dalam perkembangan seksualitas pada remaja.

Berdasarkan dari jawaban dari 80 responden pada siswa kelas XI yang memiliki total jawaban tertinggi yaitu pernyataan no 1 dan 10. Pernyataan no 1 berisi tentang pengertian tentang seks pranikah dan

pernyataan no 10 tentang dampak dari seks pranikah. Sedangkan pernyataan dengan total jawaban terendah yaitu pada pernyataan no 3 yang berisi tentang bentuk perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 80 orang pada siswa kelas XI jika pengetahuan ditinjau dari segi Jenis kelamin dan usia diketahui paling banyak remaja yang berusia 16 tahun yaitu berjumlah 60 orang (75%). Usia dalam penelitian ini masuk dalam kategori remaja pertengahan dengan usia rentang (15-18 tahun) dengan jenis kelamin remaja laki-laki berjumlah 31 orang dan remaja perempuan berjumlah 49 orang pada kategori ini remaja berpengaruh terhadap pengetahuan tentang seks pranikah. Pada masa remaja pertengahan ini remaja lagi sedang menggebu-gebu mencari identitas diri, berkembangnya kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal tentang aktivitas seks (Monks, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan teori Kiptiyah (2017) yang telah dilakukan pada remaja masuk dalam kategori remaja pertengahan bahwa jenis kelamin dan usia akan mempengaruhi tentang pengetahuan terhadap seks pranikah yaitu dikarenakan pada perkembangan remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan. Banyak ahli berpendapat hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja perempuan dan remaja laki-laki. Peneliti lain juga mengemukakan Yulianto (2010) menunjukkan bahwa remaja laki-laki cenderung bersikap menerima (permisif) terhadap seks pranikah yaitu sebesar 57,6%, dibandingkan dengan remaja perempuan (42,4%). Hal ini dikaitkan dengan inisiasi seks pranikah yang lebih banyak dilakukan terlebih dahulu dengan remaja laki-laki daripada perempuan.

Menurut penelitian Pawestri (2013) meskipun pengetahuan remaja baik terhadap seks pranikah tetap perlu diberikan informasi yang lebih update dikarenakan sekarang media infomasi semakin disalahgunakan selain itu mengupayakan pemahaman tingkat agama dengan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap positif atau kecenderungan untuk menghindari perilaku seks pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks pranikah tidak terjadi. Bagi Institusi Sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan peran guru BK dan guru agama sebagai tempat untuk konseling dan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan intensif lagi dalam mengatasi permasalahan seksualitas pada remaja karena semakin meningkatnya perilaku seks pranikah dan dapat memberikan jalan keluar dari masalah seks pranikah yang ada saat ini.

Menurut Winda sari 2013 sebagaimana survei yang dilakukan oleh Abidin (2007) terhadap sejumlah remaja perempuan juga membuktikan bahwa seks di antara mereka dilakukan tanpa paksaan, dan didasari atas suka sama suka. Mereka tidak sadar akan konsekuensi seks di usia muda. Saat usia belasan tahun, rahim masih amat rentan dengan berbagai virus dan kuman. Sehingga human papilloma virus (HPV) yang merupakan cikal bakal kanker serviks bisa masuk dan menyerang mereka. Pada penelitian ini juga menemukan 25,8% remaja yang menyebutkan tidak tahu dampak psikologis dari perilaku seks pranikah. Selain itu bahwa pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik.

2. Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil remaja bersikap positif berjumlah 70 orang (87,5%) terhadap seks pranikah. Penelitian ini sejalan dengan Andri Sufyan (2014) didapatkan 66 orang (54,5%) remaja bersikap positif terhadap hubungan seks pranikah. Pendapat ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2011) mengemukakan sikap positif kecenderungan tindakan mendekati, menyenangi, mengharapkan, obyek tertentu, tetapi sikap positif untuk seks pranikah disini yaitu pandangan terhadap objek tersebut baik dan tindakan menghindari terhadap seks pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks pranikah tidak terjadi.

Sikap siswa positif di SMKN 4 Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang baik, faktor internal yaitu penilaian dari dari diri sendiri terhadap objek tersebut, faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sosial atau teman pergaulan yang baik, selain itu media komunikasi yang membawa kearah baik sehingga stimulus atau respon yang diterima oleh siswa tersebut menghindari dan menolak terhadap seks pranikah.

Hal ini juga sejalan dengan teori Azwar (2012) yang mengatakan bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atu objek. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. Pengalaman Pribadi adalah suatu dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan pesan yang kuat. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkakan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting membuat seseorang mengikuti kemauan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting itu. Selain itu media massa membawa pesan yang

berisi sugesti yang dapat mengarahkan seseorang untuk bersikap terhadap objek. Teori lain juga mengemukakan Rahmawati (2007) mengatakan bahwa pengaruh sikap di pengaruhi oleh sejauh mana isi komunikasi atau rangsangan yang dimengerti, dipahami, dan diterima sehingga memberi respon positif atau negatif.

Berdasarkan jawaban dari 80 responden pada siswa kelas XI yang memiliki total jawaban tertinggi yaitu pernyataan no 6 dan 8. Pernyataan no 6 berisi tentang bentuk perilaku terhadap seks pranikah dan pernyataan no 8 tentang pencegahan dari seks pranikah. Sedangkan pernyataan dengan total jawaban terendah yaitu pada pernyataan no 3 yang berisi tentang alasan remaja melakukan seks pranikah.

Menurut Sunaryo (2004) faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengubahan sikap seksual individu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, dimana individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus dapat berupa langsung misalnya individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, dapat juga bersifat tidak langsung yakni melalui perantara, seperti alat komunikasi dan media masa.

Berdasarkan perbandingan tersebut, peneliti mengasumsikan dengan yang dikemukakan oleh Sunaryo (2004) bahwa sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga membedakan dengan pengetahuan. Notoatmodjo (2007)mengemukakan faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Remaja yang pernah mendengar atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah akan menyikapi secara tegas bahwa tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan atau manfaat apa-apa bagi remaja. pengalaman yang banyak mengenai informasi pendidikan seks akan mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah merubah sikap dan berperilaku yang lebih baik.

Menurut Diana Septi 2011 untuk mempertahankan agar sikap dan pengetahuan baik perlu adanya tambahan pendidikan seks dimulai sejak dini berdasarkan usia yang membuat remaja menjadi lebih memahami dan menggali lebih dalam terhadap seksualitas dimana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka yang belum paham dengan sex education sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang selain itu ketidakpahaman tersebut para remaja merasa tidak tabu. bertanggung jawab dengan seks atau kesehatan anatomi reproduksinya serta lingkungan sosial masyarakat. Hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi, antara lain, VCD, majalah, internet, bahkan tayangan televisi pun saat ini sudah mengarah kepada hal yang seperti itu. Dampak dari ketidakpahaman remaja tentang sex education ini, banyak hal-hal yang terjadi, seperti tingginya hubungan seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya. Pendidikan seks seharusnya memang perlu dimasukkan dalam kurikulum disekolah menengah apalagi pada masa ini adalah masa remaja pubertas pendidikan seks sangat perlu sekali untuk mengantisipasi, mengetahui atau mencegah kegiatan seks bebas dan mampu menghindari dampak-dampak negatif lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya dilapangan hal yang menjadi kesulitan yaitu proses perizinan surat balasan dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel yang yang membutuhkan proses lama dikarenakan terdapat beberapa hari libur membuat peneliti menjadi kesulitan untuk dapat secepatnya melakukan penelitian di SMKN 4 Banjarmasin. Selain itu terkendalanya dengan ujian di sekolah SMKN 4 Banjarmasin yang membuat tertundanya pelaksanaan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data univariat yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Pengetahuan remaja terhadap seks pranikah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian remaja berpengetahuan baik berjumlah 66 orang (82,5%) terhadap seks pranikah.
- Sikap remaja terhadap seks pranikah positif. Hal ini dilihat dari hasil penelitian remaja yang bersikap positif berjumlah 70 orang (87,5%) terhadap seks pranikah.

B. Saran

a. Bagi Sekolah

Bagi pimpinan dan tenaga pengajar di sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seksualitas melalui pelajaan formal, atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seksualitas serta penambahan bukubuku perpustakaan tentang masalah seksualitas, sehingga siswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang seks pranikah.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan supaya dapat lebih membimbing pergaulan putraputrinya dan memberikan pengetahuan seputar pendidikan seks kepada anaknya yang akan beranjak dewasa.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih baik, lebih banyak serta dapat meneliti tentang faktor yang paling tinggi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdullah, Ira Rahmawati. 2007. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang / Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Propoinsi Kalimantan Tengah.[Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- A.Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.
- Ali dan Asrori. 2009. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi Sufyan. 2014. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja. [SKRIPSI]. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* (*Edisi Revisi*). Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryani, 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Asih & Pratiwi. 2010. Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, I (1). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; *RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- BKKBN Kalsel.2011. Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin [Internet].Tersedia dalam http://kalsel.bkkbn.go.id/Lists/Berita/DispForm.aspx?ID=179&Content [Diakses 20 November 2017].
- Bungin. Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UNICEF Indonesia. 2012. Ringkasan Kajian Respon Terhadap HIV & AIDS. Kota: Unite for children.
- Depkes. 2002. Ciri-Ciri Seks Primer Pada Remaja [Internet]. Tersedia dalam : http://situs.depkes.info [Diakses 18 November 2017].

- Diana Septi. 2011. Pentingnya Pendidikan Seks [Internet]. Tersedia dalam : http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-seks-sex-education/ [Diakses 28 Juli 2018].
- Fadhila A, 2010. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. [KTI]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Handoyo. 2010. Remaja dan Kesehatan. Jakarta: Perca.
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 2003. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. Developmenral Psychology. Jakarta: Erlangga.
- Kiptiyah, 2017. Hubungan Antara Karakteristik Dan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. [Skripsi]. Kendal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika.
- Masland, P.R. 2004. *Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Monks, et al. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Monks, 2009. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurron. 2016. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pawestri. 2013. Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah di SMA Negeri 1 Godong. [KTI]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- 2014 . Tentang *Upaya Kesehatan Anak*, Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25.

- Pratiwi, Rina. 2013. Pengaruh Pemahaman Materi Hak Asasi Manusia Terhadap Sikap Kemanusiaan Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 2 Hulu Sungka Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pratiwi, N.L. dan Hari Basuki, 2010. *Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi.* Buletin Penelitian Sistem Kesehatan (13)4.
- Romauli., 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmayani, D et al. 2015. Hubungan antara keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat Tinggal dengan prilaku seksual pranikah remaja Di SMAN X Kuala Kapuas. 6 (1): 49.
- Sarwono, S. W. 2006. *Psikologi Remaja*, *Edisi Revisi*., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2010. *Psikologi Remaja*, *Edisi Revisi*., Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja.* Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sofyan. 2012. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, 2004. Psikologi Untuk Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Wahid, Abdul. 2011. Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual, Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan. Bandung: Refika Aditama.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winda Sari. 2013. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Seks pranikah di sma negeri 1 samatiga Kabupaten aceh barat. [Skripsi]. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.
- Yulianto, 2010. Gambaran Sikap Siswa SMP terhadap Perilaku Seksual Pranikah. Jurnal Psikologi, Vol. 8, No.2, Desember 2010.

LAMPIRAN

RENCANA JADWAL PENELITIAN

		Waktu																																																
Na	Kasistas			ľ	1		01		20	17				ı										_						1				201						•	,,	1	Moi			live				
No	Kegiatan			uli			Ok			Nov			Des				Jai				Fe				Jai				Feb				Mar				Ар				Me				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3 4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1 2	2 :	3	1
1	Penyusunan																																																	
	judul skripsi																																																	
2	Penyusunan																																																	
	dan konsultasi																																																	
	proposal																																																	
3	Seminar																																																	
	proposal skripsi																																																	
4	Revisi proposal																																														T			
	skripsi																																																	
5	Perizinan																																																T	
	penelitian																																																	
6	Persiapan																																														\top		\top	٦
	penelitian																																																	
7	Pelaksanaan																																														\top		\top	٦
	penelitian																																																	
8	Pengolahan data				1																									+							+						+				\top		\top	7
9	Penyusunan							ı											t							ı		\top																			+		\top	\exists
	laporan skripsi																																																	
10	Sidang skripsi							T						T	t	t	\top	t	Ť	1						1	\dagger	T					Ť																\dagger	
11	Revisi skripsi																									ı												ı											\dagger	┪

FORMULIR JUDUL SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Nama

:Annisa Aryati :14 lk 375

NIM

Tanggal Pengajuan : 20 Juli 2013 .

Jenis Tugas Akhir

: Proposal Skripsi

Rencana Judul

:Tingkat pemahaman Religiusitas terhadap peritaku Seksuat pranikah pada remaja diWilayah sungai Jingah

(Prioritas Pertama)

a. Pembimbing I: Dini Rahmayani, S kep. Ns. MPH

b. Pembimbing II: Sitti Khadijah., M.pd

Judul Cadangan

1. Gambaran Sikap temaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI 2. di SMKN 4 Banjarmasin .

Banjarmasin,

2017

Mahasiswa yang mengajukan

Annisa Aryati NIM 14.1k.375

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dini Rahmayani, S. Kep. Ns., MPH NIK. 19. 44. 2004.008

Sitti khadijah., M. pd NIK. 19. 44. 2008. 015



YAYASAN INDAH BANJARMASIN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA

SK MENDIKNAS NO. 44/D/O/2009 Terakreditasi BAN-PT
Jl. Pramuka No. 2 Banjarmasin Teip. (0511) 3268105, Fax. (0511) 3270134
e-mail: info@stikessarimulia.ac.id, Website: www.stikessarimulia.ac.id

Banjarmasin, 2 November 2017

Nomor Lampiran Perihal : 634/D/LPPM/STIKES-SM/XI/2017

: -

: Permohonan Melakukan Studi Pendahuluan Untuk Pembuatan Proposal Penelitian.

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

Di-

Tempat

Sesuai dengan Kurikulum nasional untuk pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan mahasiswa di semester akhir tahun akademik 2017/2018 wajib membuat sebuah laporan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk diberikan izin kepada

Nama

: Annisa Aryati

NIM

: 14.IK.375

Judul

: Gambaran sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Untuk melakukan studi pendahuluan di Instansi yang terkait sesuai dengan masalah penelitian yang akan disusun menjadi proposal penelitian. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mendukung mahasiswa/i untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

STIKES SARI MULIA
KLEMBARAM ENELITIAN
PANGABDIAN MASYARAKAT
STIKES SARI MULIA
Dede Mahdiyan, M. SA

NIK. 19.44.2012.069

Tembusan:

Kepala Sekolah SMKN 4 Banjarmasin

2. Arsi



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan Jalan Dharma Praja II No. 1 Trikora Banjarbaru website : disdikbudprovkalsel.igo.id

Banjarbaru, 3 November 2017

Nomor

: 070/2 4 4 1-Set/Disdikbud/2017

Lampiran

:-

Perihal

: Permohonan Melakukan Studi Pendahuluan untuk Pembuatan Proposal Penelitian

Kepada:

Yth. Dekan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Yayasan Indah Banjarmasin

JL. Pramuka No. 2 Banjarmasin

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 634/D/LPPM/STIKES-SM/XI/2017 tanggal 2 November 2017, perihal permohonan melakukan studi pendahuluan untuk pembuatan proposal penelitian di SMK Negeri 4 Banjarmasin dalam rangka memperoleh informasi/data untuk penyusunan Proposal Penelitian, atas nama :

Nama

: Annisa Aryati

NIM

: 14.IK.375

Program Studi

: Ilmu Keperawatan

Judul SKRIPSI

: "Gambaran Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah pada Siswa

: Kelas XI di SMK Negeri 4 Banjarmasin "

Pada prinsipnya:

1. Kami dapat menyetujui dan memberi izin melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Banjarmasin,

 Penelitian dilaksanankan sesuai prosedur dan norma yang berlaku di SMK Negeri 4 Banjarmasin,

3. Hasil penelitian harap dilaporkan ke SMK Negeri 4 Banjarmasin,

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

Provinsi Kalimantan Selatan ekretaris,

H. Idrus, Jd, S.AP, M.Pd. 301 198703 1 022

Disampaikan Kepada.:

- 1. Kepala SMK Negeri 4 Banjarmasin
- 2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMK NEGERI 4 BANJARMASIN

Jl. Brigjend, Hasan Basri No. 7 Telp. / Fax: 0511-3305054 Banjarmasin



SURAT IJIN PENELITIAN

800/773-SMKN.4/Disdikbud/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

ima

: Drs. SYAFRUDDIN NOOR, M.Pd.

NIP

19661105 199501 1 001

Pangkat / Golongan

Pembina (IV/a)

Jabatan

Kepala Sekolah

Unit Kerja

SMK Negeri 4 Banjarmasin

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan No.070/2441-Set/Disdikbud/2017 Tanggal 3 Novembe 2017 perihal Permohonan Melakukan Studi Pendahuluan untuk Pembuatan Proposal Penelitian, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan bersedia memberikan Ijin kepada :

Nama

Annisa Aryati

NIM

14.IK.375

Program Studi

Ilmu Keperawatan

Judul SKRIPSI

Gambaran Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah

pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Banjarmasin

Demikian surat izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 20 November 2017

SHIK NEGERIA
BANJARMASIN
OTA BANJARMASIN
NIP 1966 AND 199501 1 001



YAYASAN INDAH BANJARMASIN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA

SK MENDIKNAS NO. 44/D/O/2009 Terakreditasi BAN-PT Jl. Pramuka No. 2 Banjarmasin Telp. (0511) 3268105, Fax. (0511) 3270134 e-mail: info@stikessarimulia.ac.id, Website: www.stikessarimulia.ac.id

Banjarmasin, 18 April 2018

Nomor Lampiran : 085/A/LPPM/STIKES-SM/IV/2018

Perihal

: Permohonan Ijin melakukan

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Kepada Yth

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

Tempat

Sesuai dengan ketentuan yang ada pada panduan penulisan dan pelaksanaan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018 yang akan melakukan penelitian sebagai prasyarat akhir program, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk kiranya berkenan memberikan ijin kepada:

: Annisa Aryati

: 14.IK.375 NIM

JUDUL : Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada

siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Tempat : SMKN 2 Banjarmasin

untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

STIKES SARI MULIA

Ketua LPPM PENELITIAN

Dede Mandiyah, M. Si

NIK. 19.44.2012.069

Tembusan:

- 1. Kepala Sekolah SMKN 2 Banjarmasin
- 2. Arsip



PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Provinsi Kalimantan Selatai Jalan Dharma Praja II No. 1 Trikora Banjarbaru website : disdikbudprovkalsel.igo.id

Banjarbaru, 25 April 2018

Nomor Lampiran : 070/ (089 - Set/Disdikbud/2018

. 0,0

Lampiran Perihal

: Izin Melakukan Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Kepada:

Yth. Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Jl. Pramuka No. 2 Banjarmasin Di-Banjarmasin

Menindaklanjuti surat Saudari Nomor : 085/A/LPPM/STIKES-SM/IV/2018 tanggal 18 April 2018, perihal izin untuk melakukan uji validitas dan Realibilitas Kuesioner Penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam rangka memperoleh informasi/data untuk penyusunan Skripsi, atas nama :

Nama

ANNISA ARYATI

NIM

14.IK.375

Judul SKRIPSI

" Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada

Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin "

Pada prinsipnya:

- Kami dapat menyetujui dan memberi izin untuk melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin
- Uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan norma yang berlaku di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan

H. Idris, S.Pd. S.AP, M.Pd.

Schretaris./

Penata Fingkat 1 NIP 19630501 198703 1 022

Tembusan:

- 1. Kepala SMK Negeri 2 Banjarmasin
- 2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMK NEGERI 2 BANJARMASIN





Nomor

: 421 / 776 - SMKN 2 / Disdikbud /2018

16 Juli 2018

Lamp. Hal

: Izin Melakukan Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Kepada;

Yth. Ketua LPPM STIKES SARI MULIA

di -

Banjarmasin

Dengan hormat,

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 070/1089-Set/Disdikbud/2018, tanggal 25 April 2018 perihal tersebut di atas, mahasiswa sebagai berikut :

: ANNISA ARYATI

NIM

13.IK.375

Jurusan

: Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners

Judul Penelitian

: Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks

Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMKN 4

Banjarmasin

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami izinkan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin keperluan pengumpulan informasi / data dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.

anala Sekolah,

VIDODO, M.Pd

19620315 199303 1 007



YAYASAN INDAH BANJARMASIN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA

SK MENDIKNAS NO. 44/D/O/2009 Terakreditasi BAN-PT Jl. Pramuka No. 2 Banjarmasin Telp. (0511) 3268105, Fax. (0511) 3270134 e-mail : info@stikessarimulia.ac.id, Website : www.stikessarimulia.ac.id

Banjarmasin, 25 Mei 2018

Nomor

: 097.1/A/LPPM/STIKES-SM/V/2018

Lampiran

Perihal

: Permohonan Ijin Melakukan Penelitian (Penyusunan Skripsi)

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

Di-

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan, mahasiswa di Semester akhir Tahun Akademik 2017/2018 wajib membuat sebuah Skripsi, Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk diberikan izin kepada:

Nama

: Annisa Aryati : 14.IK.375

NIM

Semester/Prodi Judul

: VIII/S1 Keperawatan/ Angkatan VI

: Pengetahuan dan Sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

Tempat

: SMKN 4 Banjarmasin

Waktu

: Bulan Mei-Juni

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mendukung mahasiswa dalam melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

STIKES SARI MULIA

Ketua LPPM PENELITIAN

Dede Mahdiyah, M. Si

NIK. 19.44.2012.069

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SMKN 4 Banjarmasin

Arsip



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Provinsi Kalimantan Selatan Jalan Dharma Praja II No. 1 Trikora Banjarbaru website : disdikbudprovkalsel.igo.id

Banjarbaru, 25 Mei 2018

Nomor Lampiran Perihal : 070/ 1 3 2 4 - Set/Disdikbud/2018

: Izin Penelitian/Minta Data

Kepada:

Yth Ketua LPPM
Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
Yayasan Indah Banjarmasin
Jalan Pramuka No. 2 Banjarmasin

Di - Banjarmasin

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 097.1/A/LPPM/STIKES-SM/V/2018 tanggal 25 Mei 2018, perihal izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Banjarmasin dalam rangka memperoleh informasi/data untuk penyusunan Skripsi, atas nama :

Nama

ANNISA ARYATI

NIM

14.IK.375

Program Studi

Ilmu Keperawatan

Indul

" Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah PAda

Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Banjarmasin"

Pada prinsipnya:

- 1. Kami dapat menyetujui dan memberi izin melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Banjarmasin,
- 2. Penelitian dilaksanankan sesuai prosedur dan norma yang berlaku di SMK Negeri 4 Banjarmasin,
- 3. Hasil penelitian harap dilaporkan ke SMK Negeri 4 Banjarmasin,

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Provinsi Kalimantan Selatan

H. Idrue, S.Pd, S.AP, M.Pd.

MANTAN Penara Tingkat I
NIP 19630501 198703 1 022

Tembusan:

- 1. Kepala SMK Negeri 4 Banjarmasin
- 2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMK NEGERI 4 BANJARMASIN

JI. Brigjend. Hasan Basri No. 7 Telp. / Fax: 0511-3305054 Banjarmasin



SURAT KETERANGAN

800/388-SMKN.4/Disdikbud/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

Drs. SYAFRUDDIN NOOR, M.Pd.

NIP

19661105 199501 1 001

Pangkat / Golongan

Pembina Tk.I(IV/b)

Jabatan

: Kepala Sekolah

Unit Kerja

SMK Negeri 4 Banjarmasin

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian/Minta Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan No. 070/1324-Set/Disdikbud/2018 Tanggal 25 Mei 2018, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan bersedia memberikan ijin kepada :

Nama

: Annisa Aryati

NIM

: 14.IK.375

Program Studi

: Ilmu Keperawatan

Judul

: "Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks

Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4

Banjarmasin"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 23 Juli 2018

Kepala,

Drs. SYAFRUDDIN NOOR, M.Pd.

NIP 19661105 199501 1 001

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama :
Umur :
Dengan ini bersedia untuk menjadi subjek penelitian dalam penelitian.
Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan dari
penelitian ini maka saya menyatakan bahwa bersedia menjadi responden dalam
penelitian ini. Karena saya menyadari sepenuhnya manfaat terhadap ilmu
pengetahuan.
Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang sadar-
sesadarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
Banjarmasin, 2018
Subjek penelitian
()

KUESIONER PENELITIAN PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH DI SMKN 4 BANJARMASIN

Tanggal	:2018
Nomor Responden	<u>:</u>
Umur	<u>:</u>
Jenis Kelamin	·
Kelas/Jurusan	:
Saat ini tinggal bersama	: Orang tua, Saudara, Kost/kontrak (coret yang tidak perlu)

A. PENGETAHUAN

Petunjuk Pengisian:

- 1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dan pilihan jawabannya
- 2. Beri tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda
- 3. Baca kembali semua pernyataan pastikan tidak ada yang terlewatkan

No.	Pernyataan	В	S
1.	Seks sebelum menikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan.		
2.	Berpelukan merupakan salah satu bentuk perilaku seks pranikah.		
3.	Cium pipi bukan salah satu perilaku seks pranikah.		
4.	Membaca buku, melihat film dan majalah yang menampilkan gambar porno dapat menyebabkan seseorang ingin melakukan hubungan seks pranikah.		
5.	Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis dapat mempengaruhi nilai moral dan keimanan remaja terhadap seks pranikah.		
6.	Bagi remaja pengaruh dari teman bergaul merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seks pranikah.		

7.	Rasa penasaran merupakan alasan remaja melakukan seks pranikah.	
8.	Merasa putus asa dan mencari pelampiasan akan menjerumuskan remaja dalam pergaulan bebas.	
9.	Aborsi bukan salah satu dampak dari seks pranikah.	
10.	Sifilis tidak ditularkan melalui hubungan seksual jika bergantiganti pasangan.	
11.	Memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam pergaulan dapat menghindarkan remaja dari pengaruh hubungan seks pranikah.	

KUESIONER PENELITIAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH DI SMKN 4 BANJARMASIN

B. SIKAP

Petunjuk Pengisian:

- 1. Beri tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda
- 2. Jawaban pernyataan berisi:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya berpelukan dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja				
2.	Menurut saya cium kening seperti sentuhan pipi salah satu perilaku seks pranikah				
3.	Menurut saya cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan merupakan salah satu perilaku seks pranikah				
4.	Saya merasa seks pranikah merupakan kebutuhan dasar yang wajar dari dalam diri remaja				
5.	Saya merasa berciuman bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat				
6.	Petting boleh dilakukan oleh pasangan remaja karena bukan perilaku seks pranikah				
7.	Menggunakan NAPZA merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan seks pranikah				
8.	Menurut saya remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi				

A. Kisi-kisi instrumen pengetahuan remaja terhadap seks pranikah

Kuesioner pengetahuan ini untuk mengetahui pengertian, bentuk perilaku, faktor, alasan, dampak, penyakit dan pencegahan dari seks pranikah yang diketahui siswa. Terdapat 11 butir pernyataan dengan menggunakan skala Guttman. Skala akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu "benar dan salah". Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tandan centang (<) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu "benar dan salah", jawaban dari pernyataan bernilai jika pernyataan positif benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, pernyataan negatif benar diberi nilai 0 dan salah diberi nilai 1.

No.	Kampanan	Pernyataan	Pernyataan
NO.	Komponen	Positif	Negatif
1.	Pengertian	1	
2.	Bentuk Perilaku	2	
			3
3.	Faktor	4	
		5	
4.	Alasan	6	
		7	
		8	
5.	Dampak		9
			10
6.	Pencegahan	11	
	Jum	ah 11	

B. Kisi-kisi instrumen sikap remaja terhadap seks pranikah

Kuesioner sikap ini untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap remaja terhadap seks pranikah yang meliputi komponen *kognitif, afektif, dan konatif.* Terdapat 8 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala dalam penelitian ini, akan di dapat jawaban yaitu "SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju". Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tandan centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini "SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju".

No.	Komponon	Sikap	Sikap
NO.	Komponen	Positif	Negatif
1.	Kognitif	1	
		2	
		3	
2,	Afektif		4
		5	
3.	Konatif		6
		7	
		8	
	JL	JMLAH 8	L

Tabel Hasil Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Seks Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P 7	P8	P9	P10	P11	Total	Kategori
1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	7	Cukup
2	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Cukup
3	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Cukup
4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
5	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	Cukup
6	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Cukup
7	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	7	Cukup
8	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	Cukup
9	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	Kurang
10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Baik
13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6	Kurang
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	7	Cukup
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	Baik
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	Baik
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Baik
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Baik
21	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Baik

Keterangan:

P = Pengetahuan

Pernyataan Dikategorikan :

- 1. Pengetahuan Baik jika skor 76 100 %
- 2. Pengetahuan Cukup jika skor 56 75 %
- 3. Pengetahuan kurang jika skor < 56 %

Pernyataan Benar:

Baik jika benar : 9-10 soal Cukup jika benar : 7-8 soal Kurang jika benar : 1-6 soal

22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	Baik
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
24	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Cukup
25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8	Cukup
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik
28	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	Cukup
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	Baik
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Baik
34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Baik
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Baik
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Baik
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Baik
38	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
42	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
43	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
44	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
45	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
46	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik

47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
50	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
51	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
52	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
53	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
54	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
55	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	Cukup
56	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	Cukup
57	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	Cukup
58	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Cukup
59	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
60	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	Cukup
61	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
62	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Cukup
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
64	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
66	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	Baik
67	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	Baik
68	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	Baik
69	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	Baik
70	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Baik
71	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	Cukup

												•		
	72	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
	73	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	Baik
	74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik
	75	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
	76	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik
	77	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	Baik
	78	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	Baik
	79	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
	80	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Cukup
T	Total	80	51	47	65	76	55	70	58	74	80	68	656	Baik

Tabel Hasil Jawaban Responden tentang Sikap Seks Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin

No.	Sikap1	Sikap2	Sikap3	Sikap4	Sikap5	Sikap6	Sikap7	Sikap8	Total	Kategori
1	3	3	2	3	2	4	2	4	23	Positif
2	3	2	3	3	2	4	1	4	22	Positif
3	2	3	3	3	2	4	1	4	22	Positif
4	2	2	2	3	3	2	2	2	18	Negatif
5	2	2	2	2	3	2	2	2	17	Negatif
6	1	2	1	3	2	3	3	3	18	Negatif
7	2	3	2	2	3	3	2	3	20	Positif
8	2	3	2	2	2	3	2	3	19	Negatif
9	2	3	2	4	2	3	2	3	21	Positif
10	2	3	2	4	2	4	2	3	22	Positif
11	2	3	2	3	2	3	3	2	20	Positif
12	3	3	4	4	1	4	1	4	24	Positif
13	1	2	1	4	4	2	3	4	21	Positif
14	3	3	2	3	1	4	1	4	21	Positif
15	3	3	4	3	1	4	1	2	21	Positif
16	3	3	3	4	1	4	1	4	23	Positif
17	3	2	2	4	2	2	2	4	21	Positif
18	4	4	4	3	3	2	4	4	28	Positif
19	3	3	2	3	2	2	1	2	18	Negatif
20	2	2	2	4	2	2	2	4	20	Positif
21	3	3	2	4	2	3	3	2	22	Positif

Keterangan:

- 1. Pernyataan Positif jika total benar = 20-32
- 2. Pernyataan Negatif jika total benar benar = 8-19

Hasil Mean:

- 1. Sikap positif jika nilain mean≥20
- 2. Sikap Negatif jika nilai mean < 20

`

22	2	2	2	4	3	3	3	2	21	Positif
23	2	2	2	4	2	2	2	2	18	Negatif
24	3	3	3	3	2	2	2	4	22	Positif
25	2	3	2	3	3	4	3	4	24	Positif
26	3	3	2	3	2	2	2	2	19	Negatif
27	3	3	2	3	2	2	4	4	23	Positif
28	2	3	2	4	2	2	3	4	22	Positif
29	3	4	2	3	2	2	3	2	21	Positif
30	3	2	2	3	2	4	2	3	21	Positif
31	3	4	2	4	2	4	2	2	23	Positif
32	3	2	3	4	2	3	2	2	21	Positif
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Positif
34	4	2	3	3	2	3	2	2	21	Positif
35	4	3	3	3	3	4	2	4	26	Positif
36	2	2	2	4	4	4	3	4	25	Positif
37	2	2	3	3	2	2	2	4	20	Positif
38	2	2	2	3	3	3	2	3	20	Positif
39	2	3	2	3	2	4	3	2	21	Positif
40	2	2	2	2	2	4	3	2	19	Negatif
41	2	2	2	3	2	4	2	4	21	Positif
42	2	2	2	4	3	3	3	4	23	Positif
43	3	3	3	3	2	3	2	2	21	Positif
44	2	3	2	3	3	3	2	2	20	Positif
45	3	2	2	4	2	2	2	3	20	Positif
46	2	3	3	3	3	4	3	4	25	Positif

47	2	2	3	3	3	4	3	2	22	Positif
48	2	2	3	4	2	4	2	4	23	Positif
49	2	3	2	3	4	4	3	4	25	Positif
50	2	3	2	3	2	4	2	3	21	Positif
51	2	3	2	4	3	3	3	3	23	Positif
52	2	3	2	3	3	3	3	3	22	Positif
53	2	2	2	3	2	3	2	4	20	Positif
54	2	2	4	3	4	3	1	4	23	Positif
55	3	3	3	4	3	3	3	3	25	Positif
56	3	2	2	2	2	3	2	4	20	Positif
57	3	2	3	4	3	3	2	4	24	Positif
58	2	2	3	3	2	3	3	4	22	Positif
59	2	2	3	2	4	3	2	4	22	Positif
60	3	4	4	4	4	3	3	4	29	Positif
61	3	4	3	1	2	4	2	4	23	Positif
62	3	2	2	2	2	4	2	4	21	Positif
63	3	3	3	2	2	4	2	4	23	Positif
64	3	2	3	2	2	4	3	2	21	Positif
65	2	2	2	2	2	4	4	3	21	Positif
66	2	2	2	2	2	3	4	2	19	Negatif
67	3	2	2	1	2	4	4	3	21	Positif
68	2	2	2	2	4	4	4	3	23	Positif
69	4	3	3	2	4	4	4	3	27	Positif
70	2	2	2	2	3	2	2	4	19	Negatif
71	4	2	2	2	4	3	4	4	25	Positif

72	4	2	2	1	2	3	2	4	20	Positif
73	4	2	2	2	4	4	2	2	22	Positif
74	2	4	2	2	3	3	3	2	21	Positif
75	3	2	2	2	2	3	4	4	22	Positif
76	3	1	2	1	4	3	4	4	22	Positif
77	3	2	3	1	4	4	2	2	21	Positif
78	3	2	2	2	2	4	2	4	21	Positif
79	3	2	2	2	4	4	3	2	22	Positif
80	4	2	2	2	4	4	4	2	24	Positif
Total	207	202	190	230	203	258	198	253	1741	Negatif

HASIL UJI VALIDITAS PENGETAHUAN PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 2 BANJARMASIN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pengetahuan1	10.30	3.321	.000	.511
pengetahuan2	10.30	3.321	.000	.511
pengetahuan3	10.73	2.685	.231	.479
pengetahuan4	10.80	2.855	.120	.516
pengetahuan5	10.43	2.461	.682	.365
pengetahuan6	10.77	3.013	.029	.545
pengetahuan7	10.40	2.731	.492	.425
pengetahuan8	10.47	2.395	.666	.357
pengetahuan9	10.43	2.461	.682	.365
pengetahuan10	10.43	2.806	.341	.453
pengetahuan11	11.27	3.720	614	.581
pengetahuan12	10.30	3.321	.000	.511
pengetahuan13	10.30	3.321	.000	.511
pengetahuan14	10.87	3.775	362	.651
pengetahuan15	10.40	2.731	.492	.425

RELIABILITY

/VARIABLES=pengetahuan1 pengetahuan2 pengetahuan3 pengetahuan4 pengetahuan5 pengetahuan6 pengetahuan7 pengetahuan8 pengetahuan9 pengetahuan10 pengetahuan12 pengetahuan13 pengetahuan14 pengetahuan15 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Scale: ALL VARIABLES

RELIABILITY

/VARIABLES=pengetahuan5 pengetahuan7 pengetahuan8 pengetahuan9 pengetahuan10 pengetahuan15 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengetahuan1	4.37	1.826	.846	.861
Pengetahuan2	4.33	2.092	.625	.894
Pengetahuan3	4.40	1.766	.822	.864
Pengetahuan5	4.37	1.826	.846	.861
Pengetahuan6	4.37	2.034	.692	.900
Pengetahuan8	4.33	2.092	.625	.894
Pengetahuan10	4.37	1.826	.846	.861
Pengetahuan11	4.33	2.093	.625	.896
Pengetahuan12	4.40	1.766	.822	.864
Pengetahuan13	4.37	1.826	.846	.861
Pengetahuan15	4.40	2.036	.822	. 902

HASIL UJI VALIDITAS SIKAP PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 2 BANJARMASIN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludeda	О	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sikap1	43.40	27.214	.198	.690
Sikap2	45.83	31.109	307	.749
Sikap3	44.10	25.128	.422	.666
Sikap4	44.37	24.447	.392	.667
Sikap5	43.60	25.214	.478	.662
Sikap6	44.37	24.447	.273	.688
Sikap7	44.63	22.654	.462	.655
Sikap8	43.70	27.114	.172	.694
Sikap9	43.90	25.817	.170	.703
Sikap10	43.73	24.271	.701	.643
Sikap11	43.73	27.237	.204	.690
Sikap12	43.83	24.144	.468	.657
Sikap13	43.63	25.137	.607	.655
Sikap14	43.63	26.585	.200	.692
Sikap15	43.40	25.972	.605	.663

RELIABILITY

/VARIABLES=Sikap1 Sikap3 Sikap4 Sikap5 Sikap6 Sikap7 Sikap8 Sikap9 Sikap10 Sikap11 Sikap12 Sikap13 Sikap14 Sikap15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sikap3	22.73	13.926	.692	.805
Sikap4	23.00	12.759	.723	.798
Sikap5	22.23	15.013	.565	.822
Sikap7	23.27	11.720	.700	.807
Sikap10	22.37	15.413	.546	.825
Sikap12	22.47	14.395	.495	.832
Sikap13	22.27	15.857	.499	.830
Sikap15	22.03	16.585	.457	.836

HASIL PENELITIAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 4 BANJARMASIN

Pengetahuan

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang	1	1.2	1.2	1.2
	Cukup	13	16.2	16.2	17.5
	Baik	66	82.5	82.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sikap

Olkap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	70	87.5	87.5	87.5
	Negatif	10	12.5	12.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

PEMBIMBING I: Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
1.	22 Juni 2017	Konsultasi masalah penelitian Konsultasi judul dan topik	
2.	12 Juli 2017	ACC judul	
3.	14 Oktober 2017	Revisi judul Buat Bab I dan Bab II	4
4.	31 Oktober 2017	Perbaiki BAB I Tambahkan Referensi Perbaiki penulisan Perbaiki kerangka teori dan kerangka konsep	
5.	8 November 2017	Perbaiki Bab I Perbaiki tujuan khusus Perbaiki Bab II A. Lanjutkan Bab III Tambahkan daftar pustaka	4
6.	14 November 2017	Perbaiki Variable Perbaiki BAB III Lengkapi data populasi Perbaiki penulisan daftar pustaka Lengkapi Kuesioner	1
7.	21 November 2017	Perbaiki BAB III Lengkapi Laporan Tambahkan lampiran Buat PPT	K
8.	11 Januari 2018	ACC siap maju seminar proposal	A.

PEMBIMBING I: Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
9.	4 Juli 2018	Konsultasi Hasil Uji Validitas a. Pengetahuan b. Sikap Perbaiki kuesioner pengatahuuan dan sikap belum valid	Ja
10.	28 Juli 2018	Revisi pembahasan dan kesimpulan Bab IV dan Bab V	4
11.	31 Juli 2018	Lengkapi laporan Citasi ppt	1
12.	2 Agustus 2018	ACC siapkan maju sidang hasil dan seminar	for

PEMBIMBING II: Sitti Khadijah, M.Pd

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
1.	22 Juni 2017	Konsultasi Outine judul dan topik ACC judul	*
2.	20 Juli 2017	Revisi Bab I Lihat lagi jurnal Perbanyak jurnal	*
3.	12 Oktober 2017	Revisi Bab I Pergantian judul Lihat literatur Judul ACC	4-
4.	4 November 2017	Revisi BAB I Revisi Bab II Tambahkan referensi	*
5.	28 November 2017	Perbaiki Bab I dan Bab II Perbaiki tata tulis Perhatikan referensi Tambahkan daftar pustaka	*
6.	13 Desember 2017	Revisi Bab III tentang analisis pengetahuan dan sikap Tambahkan kuesioner Lengkapi daftar pustaka Perhatikan tata tulis	4
7.	12 Januari 2018	Revisi BAB III tentang analisis data dan kisi-kisi dicek ulang Lampiran kisi-kisi pengetahuan dan sikap Persiapkan dokumentasi Tambahkan informed consent ACC siapkan ujian	*

PEMBIMBING II: Sitti Khadijah, M.Pd

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
8.	30 Juli 2018	Bab I sampai V perbaiki Tambahkan gambaran lokasi seperti ketenagaan dan program sekolah Perbaiki tata tulis Master data tambahkan kode	\$
9.	1 Agustus 2018	Perbaiki Bab III, IV, dan V Perbaiki tata tulis	\$
10.	3 Agustus 2018	Bab II tambahkan definisi sikap positif dan negatif Bab III tambahkan data hasil uji validitas Bab III diganti bahasa sendiri	A.
11.	6 Agustus 2018	Perbaiki lagi Bab I sampai V Kata peneliti diganti penulis DO berikan referensi terbaru Bab V diganti peneliti atau penulis	\$
12.	7 Agustus 2018	ACC Ujian Skripsi	*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Annisa Aryati Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Mei 1995

Alamat : Jalan Mayjend D.I. Panjaitan RT.18 RW.01,

: Kecamatan Seruyan Hilir, Kelurahan Kuala

: Pembuang II, Kalimantan Tengah

Agama : Islam

NAMA ORANG TUA

Ayah : Misa Bahri

lbu : Atiah

PENDIDIKAN FORMAL

SDN 3 Kuala Pembuang I : 2001-2007
 SMPN 1 Kuala Pembuang : 2007-2010
 SMKN 1 Seruyan : 2010-2013
 STIKES Sari Mulia Banjarmasin : 2014-Sekarang

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Annisa Aryati

NIM : 14.IK.375

Judul Skripsi : Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada

Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Banjarmasin

No	Nama Penguji	Masukan	Tanda Tangan
1.	Dini Rahmayani, S.Kep., Ns.,MPH	Perbaiki Abstrak Tambahkan Leflet	
2.	Sitti Khadijah, M.Pd	Perbaiki sesuai arahan Perbaiki master data	**
3.	Ahmad Hidayat, S.Kom., M.Kes	Perbaiki sesuai arahan Sesuaikan dengan daftar pustaka	